

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

Hasil penelitian ini terbagi kepada dua bagian, yaitu temuan umum dan temuan khusus. Temuan umum penelitian ini berkaitan dengan profil lembaga yang penulis teliti yaitu Masjid Raya Nagari Ujung Gading sedangkan temuan khusus adalah hasil yang berhubungan dengan batasan masalah dalam penelitian ini.

#### **A. Temuan Umum**

##### **1. Sejarah Masjid Raya Nagari Ujung Gading**



Masjid Raya Nagari Ujung Gading terletak di tempat yang strategis, di tengah-tengah perumahan penduduk, di tepi jalan utama dan juga di tepi jalan propinsi, dekat dengan pusat keramaian (pasar) tepatnya di jalan Mentara Barat Nagari Ujung Gading, Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Lima Puluh Kota, Provinsi Sumatera Barat.

Menurut sejarahnya, masjid ini didirikan oleh pucuk adat Ujung Gading pada tahun 1840<sup>1</sup>. Artinya dilihat dari segi umurnya, masjid ini sudah berusia lebih dari satu abad dan mendekati dua abad, berarti juga masjid ini adalah masjid bersejarah dan kalau dipertimbangkan pelaku sejarahnya maka masjid yang didirikan oleh pucuk adat ini adalah masjid nagari, dengan demikian dapat juga dimegerti mengapa masjid

---

<sup>1</sup> Dokumen Masjid Raya Nagari Ujung Gading Kecamatan Lembah Melintang tanggal 10 April 2017, h. 1

ini sampai sekarang dikelola oleh tokoh-tokoh yang terkait dengan pucuk adat di Nagari Ujung Gading.

Berdasarkan wawancara penulis dengan salah seorang pengurus masjid diketahui bahwa pada awalnya masjid ini dinamakan Surau Gadang Ujung Gading. Surau yang didirikan pada tahun 1840 ini direnovasi pada tahun 1939, bangunannya diperluas dan namanya diubah menjadi Masjid Raya Ujung Gading, kemudian pada tahun 1950 Masjid Raya Ujung Gading diubah lagi menjadi Masjid Raya Nagari Ujung Gading.<sup>2</sup>

Seperti telah dijelaskan di atas bahwa masjid ini pada awalnya didirikan oleh pucuk adat di Ujung Gading secara bersama-sama, namun tanah tempat masjid ini berdiri merupakan wakaf yang diberikan oleh Bukhari Usman yang tinggal di desa Pasar Lama,<sup>3</sup> saat ini status tanah masjid ini telah menjadi hak milik masjid dengan sertifikat hak milik Nomor 208/Wakaf/Pasar Lama semenjak tanggal 22 Mei 1996.<sup>4</sup>

Luas tanah Masjid Raya Ujung Gading 2.760 M<sup>2</sup>, sedangkan luas bangunan masjid 31M x 33m = 1.023 M<sup>2</sup>. Diperkirakan jumlah jamaahnya 800 orang, dengan daya tampung maksimal 1.320 orang.

---

<sup>2</sup> H. Ahmad Syahrin, Sekretaris Masjid, *Wawancara Langsung*, Ujung Gading: 27 Desember 2017

<sup>3</sup> H. Ahmad Syahrin, Sekretaris Masjid, *Wawancara Langsung*, Ujung Gading: 27 Desember 2017

<sup>4</sup> Dokumen Masjid Raya Nagari Ujung Gading Kecamatan Lembah Melintang tanggal 10 April 2017, h. 1

Jumlah pengurus masjid 19 orang, imam 1 orang, khatib 1 orang, bilal 1 orang dan garin masjid 1 orang.<sup>5</sup>

## 2. Visi, Misi, Moto dan Tujuan Masjid Raya Nagari Ujung Gading

Sebuah organisasi selalu terikat dengan visi dan misinya, demikian juga dengan pelaksanaan kegiatan di Masjid Raya Nagari Ujung Gading tidak terlepas dari visi dan misi. Adapun visi Masjid Raya Nagari Ujung Gading adalah “Menjadikan Masjid Nagari Ujung Gading sebagai pusat dakwah dan syiar Islam bagi warga muslim di Nagari Ujung Gading dan sekitarnya”.

Sedangkan misinya adalah “Meningkatkan kualitas ketaqwaan kepada Allah SWT melalui peningkatan ukuwah Islamiyah dan kualitas keimanan warga muslim di Nagari Ujung Gading dan sekitarnya, serta pemberian manfaat bagi masyarakat secara umum”.<sup>6</sup>

Adapun motto pelayanan Masjid Raya Nagari Ujung Gading adalah “Dengan cahaya Al-Qur’an mewujudkan masyarakat berakhlak dan sejahtera” yang meliputi :

- a. Mewujudkan dan meningkatkan tingkat kesadaran dan pemahaman, serta mampu meningkatkan rasa memiliki terhadap keberadaan Masjid Raya Nagari Ujung Gading di kalangan jamaah terutama warga muslim di Nagari Ujung Gading dan sekitarnya.

---

<sup>5</sup> Dokumen Masjid Raya Nagari Ujung Gading Kecamatan Lembah Melintang tanggal 10 April 2017, h. 1

<sup>6</sup> Dokumen Masjid Raya Nagari Ujung Gading tanggal 10 April 2017, h. 9

- b. Membangun dan menerapkan secara luas nilai-nilai yang dianut Masjid Raya Nagari Ujung Gading yaitu : sidiq, amanah, tabligh, dan fathonah.
- c. Mendukung terwujudnya Visi dan Misi Masjid Raya Nagari Ujung Gading, terutama melalui manajemen masjid yang moderen dan profesional; jamaah yang berintelektual Islam dan berakhlakul karimah; kegiatan memakmurkan masjid yang efektif dan berkesinambungan; serta kerja sama dengan masjid atau lembaga/institusi lainnya.<sup>7</sup>

### 3. Struktur Kepengurusan Masjid Raya Nagari Ujung Gading

Kepengurusan Masjid Raya Nagari Ujung Gading didasarkan pada surat keputusan Wali Nagari Ujung Gading nomor: 188.4/012/WN-UG/2014 pada tanggal 26 Mei 2014. Susunan kepengurusan Masjid Raya Nagari Ujung Gading periode 2014 sampai dengan 2018 adalah sebagai berikut.

- a. Pelindung/penasehat : 1. Kerapatan Adat Nagari (KAN) Ujung Gading.  
2. Wali Nagari Ujung Gading.
- b. Imam : Abdul Muiz
- c. Khttib : Drs. H. Husnan Hasibuan
- d. Bilal : Asli
- e. Ketua : H. Sutarman
- f. Wakil ketua : H. Yon Erdifial
- g. Sekretaris : Drs. H. Ahmad Syahrin
- h. Wakil Sekretaris : Zulapri Putra
- i. Bendahara : H. Zulkifnan
- j. Pembantu Bendahara : M. Luthfi, SE
- k. Bidang Pembangunan : 1. H. Asmu'i

<sup>7</sup> Dokumen Masjid Raya Nagari Ujung Gading Kecamatan Lembah Melintang tanggal 10 April 2017, h. 9

- |                                 |  |
|---------------------------------|--|
|                                 | 2. H. Syaiful Ikhwan                                 |
| l. Bidang Pendidikan            | : 1. Zulhadia<br>2. Muzakkir, SH                     |
| m. Bidang Sosial dan Masyarakat | : 1. Rusdi (Cadiak Pandai)<br>2. H. Ahsin            |
| n. Bidang Baitul Mal            | : 1. H. Asrul<br>2. H. Bakhtar                       |
| o. Bidang Remaja                | : 1. Supratman, SE<br>2. Wafriman Zani. <sup>8</sup> |

Berdasarkan kepada struktur pengurus di atas dapat diketahui bahwa Masjid Raya Nagari Ujung Gading telah memiliki struktur organisasi yang lengkap untuk menjalankan kegiatan masjid.

#### 4. Sarana dan Prasarana Masjid Raya Nagari Ujung Gading

Masjid Raya Nagari Ujung Gading memiliki sarana dan prasarana sebagai berikut:

- a) Tempat berwuduk
- b) Kamar mandi dan toilet
- c) Ruang utama shalat
- d) Tempat imam
- e) Mimbar khatib
- f) Tempat pendidikan
- g) Tempat parkir
- h) Menara
- i) Keranda jenazah
- j) Bak pemandian jenazah
- k) Sekretariat pembangunan
- l) Sound system
- m) CCTV
- n) Caligrafy<sup>9</sup>

Berdasarkan kepada sarana dan prasarana yang dimiliki oleh masjid ini dapat diketahui bahwa Masjid Raya Nagari Ujung Gading telah

<sup>8</sup> Surat Keputusan Wali Nagari Ujung Gading, NO:188.4/012/WN.UG/2014

<sup>9</sup> Dokumen Masjid Raya Nagari Ujung Gading Kecamatan Lembah Melintang tanggal 10 April 2017, h. 17

memiliki sarana dan prasarana yang lengkap untuk mendukung proses memakmurkan masjid.

### **5. Program Memakmurkan Masjid Raya Nagari Ujung Gading**

Makmurnya masjid ditandai dengan banyaknya kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam masjid. Berbagai macam usaha dan kegiatan berikut ini yang telah dilaksanakan oleh pengurus Masjid Raya Nagari Ujung Gading dalam upaya memakmurkan masjid adalah:

- a. Peribadatan (Shalat 5 waktu)
  - 1) Memperbaiki bacaan shalat fardhu
  - 2) Panggilan shalat melalui pengeras suara (azan)
- b. Wirid rutin, pengajian dan majelis ta'lim
  - 1) Wirid pengajian dilakukan setiap selesai shalat subuh pada hari selasa, kamis dan Sabtu.
  - 2) Terjemahan Al-Qur'an dilakukan setiap selesai shalat subuh pada hari senin, selasa dan Rabu.
  - 3) Didikan subuh dilakukan setiap hari minggu.
  - 4) Ceramah pengajian dilakukan setelah shalat magrib pada hari senin, selasa dan rabu.
  - 5) Pembahasan fiqih sunnah dilakukan setelah shalat magrib pada hari kamis.
  - 6) Terjemahan kitab riyadhus shalihin dilakukan setelah shalat magrib pada hari jum'at.

7) Pembahasan kitab sirah Ibnu Hisyam dilakukan setelah shalat magrib pada hari Sabtu.

8) Majelis ta'lim dilakukan setiap hari Minggu sekali dalam sebulan

c. Shalat Jum'at

1) Panitia pelaksana shalat Jum'at menyiapkan sarana untuk pelaksanaan shalat Jum'at.

2) Pemberitahuan khatib sesuai dengan jadwal.

3) Menyampaikan pengumuman-pengumuman, laporan informasi tentang kegiatan kerja sebelum shalat Jum'at dimulai.

4) Khatib naik ke atas mimbar.

5) Memberikan kontribusi untuk khatib berupa materi.

d. Pelaksanaan Hari Besar Islam

1) Masjid Raya Nagari Ujung Gading menyelenggarakan perayaan Hari Besar Islam yang dibentengi oleh panitia yang melibatkan instansi-instansi terkait dengan seremonial keagamaan.

2) Melaksanakan takbiran diiringi dengan mobil dan motor dengan rute yang sudah ditentukan.

3) Melaksanakan shalat Idul Fitri, Idul Adha di lapangan terbuka atau di pekarangan masjid.

e. Pesantren Ramadhan

Pengurus Masjid Raya Nagari Ujung Gading melakukan kegiatan pesantren Ramadhan yang bertujuan agar siswa-siswi pada sekolah

dasar/madrasah ibtidaiyah, SLTP agar lebih terbekali ilmu agama dan lebih mantap dalam pelaksanaan ibadah.

f. Kegiatan MDA dan Remaja Masjid

1) Pengurus Masjid Raya Nagari Ujung Gading melakukan kegiatan pesantren ramadhan yang bertujuan agar siswa-siswi pada sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah agar lebih terbekali ilmu agama dan lebih mantap dalam pelaksanaan ibadah.

2) Muhadarah bertujuan untuk membina siswa-siswi MIS Masjid Raya dalam penguasaan ilmu agama dan agar siswa-siswi mampu berbicara dihadapan khalayak ramai seperti latihan dalam berpidato, ilmu tajwid dan kegiatan lainnya.

3) Pelatihan pramuka.

4) Pelatihan drum band.

g. Pelaksanaan Pengelolaan Infak, Sedekah dan Zakat

1) Santunan anak yatim.

2) Baitul mal/koperasi berbasis masjid.

3) MIS Masjid Raya Nagari Ujung Gading

h. Pelepasan Calon Jamaah Haji

Pelepasan calon jamaah haji regular untuk wilayah Ujung Gading, Koto Balingka, Air Bangis dimulai dari Masjid Raya Nagari Ujung Gading.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Dokumen Masjid Raya Nagari Ujung Gading Kecamatan Lembah Melintang tanggal 10 April 2017, h. 12



Berdasarkan keterangan di atas dapat diketahui bahwa Masjid Raya Nagari Ujung Gading telah memiliki berbagai kegiatan seperti kegiatan keagamaan, pendidikan, sosial dan ekonomi.

#### **A. Temuan Khusus**

Hasil penelitian yang terkait dengan temuan khusus adalah bagaimana upaya pengurus dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas jama'ah Masjid Raya Nagari Ujung Gading baik dari segi ibadah maupun dari segi dakwah, diantaranya sebagai berikut:

##### **1. Upaya Pengurus Untuk Meningkatkan Kualitas dan Kuantitas Jama'ah Masjid Raya Nagari Ujung Gading Dalam bidang Ibadah**

Dalam temuan ini penulis akan mendeskripsikan upaya yang dilakukan pengurus untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas jamaah Masjid Raya Nagari Ujung Gading sebagai berikut:

###### **a. Memperbaiki Bacaan Imam Dalam Shalat Berjamaah**

Memperbaiki bacaan imam dalam shalat berjamaah (magrib, isya, dan subuh) merupakan salah satu upaya pengurus dalam memakmurkan masjid untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas jamaah Masjid Raya Nagari Ujung Gading. Berkaitan dengan hal di atas, H. Ahmad Syahrin selaku sekretaris masjid bahwa yang diperbaiki adalah pelafasan bacaan basmalah oleh imam dalam shalat berjamaah (magrib, isya, dan subuh).<sup>11</sup> Apa yang disampaikan oleh sekretaris masjid di atas sesuai dengan informasi

---

<sup>11</sup> H. Ahmad Syahrin, Sekretaris Masjid Raya Nagari Ujung Gading, *Wawancara Langsung*, 18 November 2017.

yang diperoleh dari imam masjid bahwa, yang dimaksud dengan memperbaiki bacaan shalat sebagaimana yang sudah ditetapkan dalam salah satu program memakmurkan masjid dalam bidang peribadatan adalah bacaan basmalah oleh imam dalam shalat jahar (magrib, isya, dan subuh) berjamaah.<sup>12</sup>

Sebagaimana yang lazim diketahui bahwa bacaan basmalah imam ketika shalat magrib, isya, dan subuh ada yang mengeraskan bacaannya dan ada yang memelankannya (sir), berkaitan dengan hala ini, poengurus Masjid Raya Nagari Ujung Gading menetapkan bahwa bacaan basmalah imam dalam shalat jahar tidak dikeraskan.<sup>13</sup> Keterangan dari sekretaris masjid ini diamini oleh imam masjid dengan mengatakan bahwa membaca basmalah dalam bacaan shalat berjamaah tidak dikeraskan dan cukup dalam hati saja.<sup>14</sup>

Menurut sekretaris Masjid Raya Nagari Ujung Gading tujuan memperbaiki bacaan basmalah dalam shalat berjamaah di masjid tersebut adalah untuk memberikan pengetahuan mengenai bacaan shalat yang benar.<sup>15</sup>

Meskipun Masjid Raya Nagari Ujung Gading adalah masjid nagari dan bukan masjid Muhammadiyah, akan tetapi selama ini

<sup>12</sup> Abdul muiz, Imam Masjid, *Wawancara Langsung*, Ujung Gading: 18 November 2017

<sup>13</sup> H. Ahmad Syahrin, Sekretaris Masjid Raya Nagari Ujung Gading, *Wawancara Langsung*, 18 November 2017.

<sup>14</sup> Abdul muiz, Imam Masjid, *Wawancara Langsung*, Ujung Gading: 18 November 2017

<sup>15</sup> H. Ahmad Syahrin, Sekretaris Masjid Raya Nagari Ujung Gading, *Wawancara Langsung*, 18 November 2017.

masjid ini sangat kuat dipengaruhi oleh ajaran-ajaran yang berpegang kepada pemahaman Muhammadiyah, hal ini tentu karena pengaruh dari ulama-ulama Muhammadiyah yang banyak memberikan pencerahan agama di masjid tersebut.

Apabila keterangan di atas dikaitkan dengan informasi yang disampaikan oleh anggota Majelis Tarjih Muhammadiyah, bahwa bacaan basmalah dalam shalat jahar pada awalnya dilembutkan, namun sekarang bacaan basmalah dalam shalat jahar berjamaah boleh dikeraskan dan boleh juga melembutkannya (sir). Keputusan ini ditetapkan berdasarkan hasil penelitian jamaah Majelis Tarjih Muhammadiyah.<sup>16</sup> Artinya kalau Pengurus Masjid Raya Nagari Ujung Gading masih berpegang kepada hasil musyawarah mereka menjaharkan basmalah ia masih sesuai dengan keputusan Majelis Tarjih Muhammadiyah.

Memperbaiki bacaan imam dalam shalat magrib, isya, dan subuh merupakan bagian dari program masjid yang dibuat oleh pengurus. Seperti yang diungkapkan oleh H. Ahmad Syahrin bahwa memperbaiki bacaan imam dalam shalat magrib, isya, dan subuh memang sudah direncanakan oleh pengurus melalui musyawarah.<sup>17</sup> Artinya sebelum kegiatan tersebut dijadikan sebagai program, seluruh pengurus masjid terlebih dahulu bermusyawarah

---

<sup>16</sup> Dr. Zulkarnaini, M.Ag, Jamaah Majelis Tarjih Muhammadiyah, *Wawancara Langsung*, 31 Juni 2018.

<sup>17</sup> H. Ahmad Syahrin, Sekretaris Masjid Raya Nagari Ujung Gading, *Wawancara Langsung*, 18 November 2017.

untuk menentukan apakah kegiatan tersebut bisa dijadikan sebagai sebuah program. Berkaitan dengan hal ini, M. Ayub mengatakan bahwa pengurus telah memahami arti dan cara berorganisasi. Dimana mereka telah menyusun program atau rencana kegiatan terlebih dahulu sebelum dilaksanakan.<sup>18</sup>

Berdasarkan data di atas dapat penulis simpulkan bahwa pengurus telah melakukan kegiatan memperbaiki bacaan imam dalam shalat berjamaah sudah sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen masjid.

#### b. Memilih Imam dalam Shalat berjamaah

Kedudukan imam dalam shalat berjamaah merupakan sesuatu yang amat penting, oleh karena itu orang yang bertindak sebagai imam harus memahami ketentuan-ketentuan yang terkait dengan kedudukan dalam shalat berjamaah.

Memilih imam dalam shalat fardhu secara berjamaah di sebuah masjid merupakan suatu tanggung jawab setiap pengurus masjid. Hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh H. Sutarman selaku ketua Masjid Raya Nagari Ujung Gading bahwa pemilihan imam untuk Masjid Raya Nagari Ujung Gading dilakukan dengan cara musyawarah bersama pengurus lain. Pemilihan diambil berdasarkan hasil masyawarah. Imam yang dipilih adalah orang yang memiliki kemampuan membaca Al-

---

<sup>18</sup> Moh. E. Ayub et al, *Manajemen Masjid*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), Cet. Ke-1, h. 43

Qur'an dengan baik, memiliki pengetahuan keislaman dan berakhlak mulia. Dengan tujuan agar dapat meningkatkan kuantitas jamaah. Dengan keahlian yang dimilikinya akan mampu menarik hati para jamaah untuk tetap melakukan shalat secara berjamaah di masjid.<sup>19</sup> Artinya sebelum kegiatan tersebut dilakukan seluruh pengurus masjid terlebih dahulu bermusyawarah untuk memilih dan menentukan siapa yang akan dijadikan sebagai imam di masjid tersebut dengan memperhatikan kemampuan dan keahlian imam tersebut dalam hal shalat berjamaah. Berkaitan dengan hal ini, M. Ayub mengatakan bahwa pengurus telah memahami arti dan cara berorganisasi. Dimana mereka telah menyusun program atau rencana kegiatan terlebih dahulu sebelum dilaksanakan.<sup>20</sup> Selain itu pengurus masjid harus memperhatikan imam dalam menjalankan tugasnya sebagai imam.<sup>21</sup> Artinya orang yang bertindak sebagai imam harus memahami ketentuan-ketentuan yang terkait dengan kedudukannya dalam shalat berjamaah.

Selain memilih imam yang baik pengurus masjid juga melakukan upaya lain untuk bisa meningkatkan jumlah jamaah di masjid tersebut, yaitu dengan mengadakan wirid pengajian yang dilakukan setiap hari setelah selesai shalat subuh dan shalat

---

<sup>19</sup> H. Sutarman, Ketua Masjid Raya Nagari Ujung Gading, *Wawancara Langsung*, Ujung Gading: 23 Februari 2018

<sup>20</sup> Ibid

<sup>21</sup> Moh. E. Ayub *et al*, *op.cit.*, h. 107

magrib.<sup>22</sup> Kegiatan wirid pengajian ini dilakukan berdasarkan program yang telah disusun oleh pengurus masjid. Hal ini tentu tidak terlepas dari perencanaan yang dibuat oleh pengurus untuk membuat program memakmurkan sebuah masjid.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan pada tanggal 24 November 2017 Jumlah jamaah pada setiap waktu shalat berjamaah berjumlah  $\pm$  50-100 orang, jamaah terbanyak pada waktu shalat maghrib dan shalat subuh.<sup>23</sup> Hal ini membuktikan bahwa kuantitas jamaah masjid tersebut masih kurang, jika dilihat dari jumlah penduduk masyarakat Ujung Gading yang tinggal di dekat masjid cukup banyak, ditambah lagi dengan kondisi bangunan masjid yang luas.

Apabila hasil observasi di atas dikaitkan dengan keterangan pengurus jelas sekali bahwa upaya yang telah dilakukan oleh pengurus masih belum cukup untuk membuat jamaah masjid tersebut menjadi ramai. Perlu sekali dilakukan kegiatan lain yang bisa meningkatkan jumlah jamaah. Seperti yang terdapat dalam sebuah artikel yang berjudul “*Cara Efektif Untuk Meramaikan Masjid*” yaitu untuk memakmurkan sebuah masjid bisa dengan memperbanyak kegiatan syiar agama Islam di masjid, dan

---

<sup>22</sup> Siman, Gharim, Ujung Gading, *Wawancara Langsung*, 27 Februari 2018.

<sup>23</sup> *Observasi*, 24 November 2017

mengadakan kegiatan sosial.<sup>24</sup> Hal ini perlu diperhatikan oleh seluruh pengurus demi kemakmuran sebuah masjid yang dikelola.

Berdasarkan data di atas dapat penulis simpulkan bahwa memilih imam dalam shalat berjamaah dan mengadakan wirid pengajian yang dilakukan setiap hari setelah selesai shalat subuh dan shalat magrib belum bisa untuk meningkatkan kuantitas jamaah Masjid Raya Nagari Ujung Gading. Jika dilihat dari keterangan yang terdapat dari data di atas bahwa perlu adanya tambahan kegiatan dakwah. Hal ini dilakukan untuk menghindarkan masjid kurang diakrabi oleh para jamaahnya. Tidak hanya itu, kegiatan-kegiatan tersebut juga harus sering dilakukan. Makin sering kegiatan dakwah dilakukan, maka akan makin sering pula para jamaah mendatangi masjid.

#### c. Shalat Jum'at

Dalam pelaksanaan shalat jum'at pengurus telah mengupayakan seoptimal mungkin. Hal ini terlihat dari berbagai upaya seperti penetapan khatib, penetapan imam, ketertiban jamaah, pemilihan materi, sampai kepada tempat parkir kendaraan jamaah.

Berdasarkan penetapan pengurus tentang khatib jum'at di Masjid Raya Nagari Ujung Gading untuk periode tahun 2016-2018

---

<sup>24</sup> Renungan Islami, Cara Efektif Untuk meramaikan Masjid, p. 1, diakses pada 10 Juni 2018 dari <https://Renunganislami.net/cara-efektif-untuk-meramaikan-masjid/>

ada empat orang yang menjadi khatib, sebagaimana yang terdapat pada tabel 4.1 di bawah ini:

Tabel 4.1

Agenda Khatib Jum'at Masjid Raya Nagari Ujung Gading

| No | Nama                    | Waktu              |
|----|-------------------------|--------------------|
| 1  | Drs. H. Husnan Hasibuan | Jum'at minggu ke-1 |
| 2  | Mustafa                 | Jum'at minggu ke-2 |
| 3  | Abdul Muiz Mahmud       | Jum'at minggu ke-3 |
| 4  | Siddik                  | Jum'at minggu ke-4 |

Sumber: Dokumen Masjid Raya Nagari Ujung Gading.<sup>25</sup>

Berdasarkan tabel 4.1 di atas terdapat empat orang yang menjadi khatib dalam pelaksanaan shalat jum'at di Masjid Raya Nagari Ujung Gading. Keempat khatib yang telah ditetapkan di atas adalah orang-orang yang telah diseleksi oleh pengurus, hal ini dapat diketahui berdasarkan informasi yang disampaikan oleh H. Ahmad Syahrin bahwa yang dipilih adalah orang yang memiliki kepribadian shaleh, wawasan luas, serta memiliki kemampuan berkhotbah dengan baik dan menarik.<sup>26</sup>

Seorang khatib tidak terlepas dari materi yang akan disampaikan dalam khutbahnya. Dalam hal ini pengurus tidak menetapkan topik, judul ataupun materi khotbah maupun topiknya akan tetapi diserahkan sepenuhnya kepada khatib itu sendiri, memilih materi yang tepat dengan kondisi jamaah. Keterangan ini diperoleh dari Rusdi selaku koordinator bidang sosial dan

<sup>25</sup> Dokumen Masjid Raya Nagari Ujung Gading Kecamatan Lembah Melintang

<sup>26</sup> H. Ahmad Syahrin, Sekretaris Masjid Raya Nagari Ujung Gading, *Wawancara Langsung*, 18 November 2017



masyarakat yang mengatakan bahwa materi khutbah jum'at ditentukan oleh khatib itu sendiri.<sup>27</sup>

Meskipun pengurus tidak menentukan materi maupun topik khotbah tetapi ketika mereka memilih khatib lokal berarti mereka juga telah memilih khatib yang mengetahui tentang masalah-masalah yang bersifat umum di Nagari Ujung Gading berdasarkan kepada pengalaman-pengalaman sebelumnya. Khatib yang menyampaikan materi ataupun topik yang tidak sesuai dengan kondisi setempat tidak akan dipilih lagi untuk menjadi khotbah di masjid raya tersebut.

Khotbah jum'at yang dilakukan oleh umat Islam di Pasaman Barat khususnya tidak ada yang ditetapkan materi ataupun topiknya oleh pengurus, karna hal itu akan membebani khatib disamping pengurus juga bukanlah orang-orang yang memiliki keahlian untuk mengatasi berbagai problematika masyarakat, meskipun penetapan materi ataupun topik oleh pengurus ada positifnya tetapi juga ada negatifnya.

Kegiatan pengurus yang juga dilakukan secara organisasi adalah menetapkan honor khatib. Honor khatib ini terdiri dari dua kelompok. Kelompok pertama adalah honor untuk khatib yang berasal dari nagari Ujung Gading dan sekitarnya. Untuk kategori ini telah dimusyawarahkan dan ditetapkan oleh pengurus sebesar

---

<sup>27</sup> Rusdi, Koordinator Bidang Sosial dan Masyarakat Masjid Raya Nagari Ujung Gading, *Wawancara Langsung*, 13 November 2017

Rp 150.000 per khotbah, dan kategori kedua adalah honor khatib yang berasal dari luar kabupaten sebesar Rp 500.000.<sup>28</sup>

Pada umumnya khatib yang berasal dari luar kabupaten ini dipilih dari khatib-khatib yang berdomisili di Kota Padang. Untuk memilih khatib yang berasal dari kota ini diserahkan kepada tokoh-tokoh masyarakat Ujung Gading yang telah lama menetap di Kota Padang dan mengetahui serta memiliki hubungan baik dengan banyak khatib.

Upaya selanjutnya yang dilakukan oleh pengurus adalah penetapan imam dalam shalat jum'at. Berdasarkan hasil musyawarah pengurus, imam yang dipilih dalam pelaksanaan shalat jum'at adalah Abdul Muiz Mahmud.<sup>29</sup> Meskipun demikian Abdul Muiz Mahmud selaku imam yang sudah dipilih mengatakan hal itu tidak mudah, kadang kala ada inisiatif dari setiap khatib untuk menjadi imam pada pelaksanaan shalat jum'at.<sup>30</sup>

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan pada tanggal 24 November 2017 bahwa dalam penyampaian khutbah dilengkapi dengan sound system yang sangat bagus, sehingga pesan-pesan yang disampaikan khatib melalui khutbahnya terdengar jelas oleh seluruh jamaah. Banyaknya jamaah yang mengikuti shalat jum'at

---

<sup>28</sup> H. Zulkifnan, Bendahara Masjid, *Wawancara Langsung*, Ujung Gading: 27 November 2017, H. Ahmad Syahrin, Sekretaris Masjid Raya Nagari Ujung Gading, *Wawancara Langsung*, 18 November 2017

<sup>29</sup> H. Ahmad Syahrin, Sekretaris Masjid Raya Nagari Ujung Gading, *Wawancara Langsung*, 18 November 2017

<sup>30</sup> Abdul Muiz, Imam Masjid, *Wawancara Langsung*, Ujung Gading: 18 November 2017

di Masjid Raya Nagari Ujung Gading berjumlah  $\pm$  700 orang. Namun di dalam pelaksanaan shalat jumat masih terlihat kurang tertib, hal ini dibuktikan dengan banyaknya jamaah yang masih duduk di luar masjid disaat khutbah sedang berlangsung. Kemudian jika dilihat dari segi keamanan kendaraan jamaah masih terlihat belum aman, hal ini terlihat dari adanya jamaah yang memarkirkan kendaraan mereka di tepi jalan meskipun sudah ada lokasi parkir yang disediakan oleh pengurus masjid.<sup>31</sup>

Berdasarkan keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan shalat jum'at adalah kegiatan keagamaan yang telah terencana dengan baik, baik khatib maupun imam shalatnya, begitu juga dengan honrnya, sedangkan materi khotbah belum masuk ke dalam perencanaan pengurus karena akan menyulitkan pengurus dalam menganalisis situasi dan kondisi masyarakat, begitu juga kesulitan yang akan dihadapi oleh khatib sendiri. Rencana kerja masjid akan realistis jika rencana itu disesuaikan dengan kemampuan pelaksana dan keadaan atau kebutuhan lokal, setiap rencana hendaknya dibuat berdasarkan musyawarah dan dibuat secara sempurna, dalam shalat jumat yang patut diperhatikan adalah memilih siapa yang pantas untuk mejadi khatib dan imam dan memilih tema atau judul khotbah.<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup> Observasi lapangan, 24 November 2017

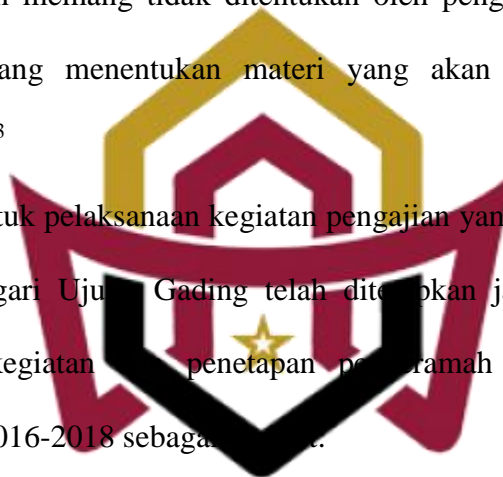
<sup>32</sup> Moh. E. Ayub et al. *op.cit.*,h. 43

## 2. Upaya Pengurus Untuk Meningkatkan Kualitas dan Kuantitas Jama'ah Masjid Raya Nagari Ujung Gading Dalam bidang Dakwah

Memakmurkan masjid dapat dilihat dari peran pengurus dalam membuat berbagai kegiatan. Adapun bentuk upaya yang dilakukan pengurus, akan dijelaskan setelah ini.

Berdasarkan data yang penulis peroleh dari salah seorang ustadz yang memberikan pengajian mengungkapkan bahwa materi yang disampaikan memang tidak ditentukan oleh pengurus tetapi ustadz itu sendiri yang menentukan materi yang akan disampaikan kepada jama'ah.<sup>33</sup>

Untuk pelaksanaan kegiatan pengajian yang dilakukan di Masjid Raya Nagari Ujung Gading telah ditetapkan jadwal untuk masing-masing kegiatan, penetapan pembicara (ustadz) dan dalam periode 2016-2018 sebagai berikut.



Tabel 4.2  
Kegiatan Wirid Pengajian Setiap Subuh

| No | Jenis Kegiatan       | Hari                 | Narasumber              |
|----|----------------------|----------------------|-------------------------|
| 1  | Terjemahan Al-Qur'an | Senin, Rabu, Jum'at  | Abdul Muiz Mahmud       |
| 2  | Wirid pengajian      | Selasa, Kamis, Sabtu | Drs. H. Husnan Hasibuan |
| 3  | Didikan subuh        | Minggu               | Nasri, Wadri            |

Sumber: Dokumen Masjid Raya Nagari Ujung Gading.<sup>34</sup>

<sup>33</sup> Abdul Muiz, Imam Masjid, *Wawancara Langsung*, Ujung Gading: 18 November 2017

<sup>34</sup> Dokumen Masjid Raya Nagari Ujung Gading Kecamatan Lembah Melintang

Tabel 4.3  
Kegiatan Wirid Pengajian Setiap Magrib

| NO | Jenis Kegiatan                   | Hari                | Narasumber  |
|----|----------------------------------|---------------------|---|
| 1  | Ceramah pengajian                | Senin, Selasa, Rabu | 1. Drs. H. Husnan Hasibuan<br>2. H. Anwar<br>3. Mustafa |
| 2  | Fiqih sunnah                     | Kamis               | Abdul Muiz Mahmud                                       |
| 3  | Kitab terjemahan Riadhus Salihin | Jum'at              | Abdul Muiz Mahmud                                       |
| 4  | Kitab sirah Ibnu Hisham          | Sabtu               | Abdul Muiz Mahmud                                       |
| 5  | Majlis Ta'lim                    | Minggu              | Abdul Muiz Mahmud                                       |

Sumber: Dokumen Masjid Raya Nagari Ujung Gading

Berkaitan dengan kegiatan-kegiatan dakwah di Masjid Raya Nagari Ujung Gading di atas H. Sutarman mengatakan bahwa adalah pengajian Fiqih Sunnah, Majlis Ta'lim, Terjemahan Al-qur'an, dan Kitab Ryadhus Shalihin dan pelaksanaan Hari Besar Islam dengan mendatangkan ustadz. Semua kegiatan tersebut telah ditentukan penceramah dan dibuat jadwalnya.<sup>35</sup>

H. Ahmad Wahrin memberikan keterangan bahwa kegiatan dakwah yang dilakukan di Masjid Raya Nagari Ujung Gading yaitu wirid pengajian yang ditetapkan setiap subuh pada hari Selasa, Kamis, dan Sabtu, Terjemahan Al-Qur'an diadakan setiap subuh pada hari Senin, Rabu, dan Jum'at, pembahasan fiqih sunnah dilakukan setiap selesai shalat maghrib pada hari Kamis, Terjemahan Kitab Ryadus Shalihin diadakan setiap selesai shalat magrib pada hari Jum'at, pembahasan kitab Syrah Ibnu Hysam dilakukan setiap Sabtu selesai shalat magrib pada hari sabtu, dan kegiatan majlis ta'lim dilakukan

<sup>35</sup> H. Sutarman, Ketua Pengurus, *Wawancara Langsung*, Ujung Gading: 29 November 2017

setiap magrib pada hari minggu. Keudian dijadwalkan penceramah yang akan mengisi kegiatan wirid pengajian tersebut.<sup>36</sup>

Zulapri Putra mengungkapkan bahwa kegiatan kegamaan yang dilakukan di masjid Raya Ujung gading adalah wirid pengajian, pengajian Fiqih Sunnah, Majelis Ta'lim, terjemahan Al-qur'an, dan Kitab ryadhus Shalihin.<sup>37</sup>

Menurut keterangan dari seorang jama'ah, kegiatan pengajian tentang agama dan syariat dilakukan setiap setelah selesaihalat subuh dan shalat magrib,<sup>38</sup> Senada dengan keterangan jamaah di atas Siman selaku garin masjid mengungkapkan bahwa pengajian singkat itu dilakukan setiap hari setelah selesai shalat subuh dan shalat magrib, uraian materi pengajian itu juga menarik untuk didengar.<sup>39</sup>

Berdasarkan tabel 4.2 dan 4.3 dan hasil wawancara dengan ketua, sekretaris dan wakil sekretaris masjid Raya Nagari Ujung Gading bahwa wirid pengajian dan jadwalnya dapat diuraikan sebagai berikut:

---

<sup>36</sup> H. Ahmad Syahrin, Sekretaris Masjid Raya Nagari Ujung Gading, *Wawancara Langsung*, 18 November 2017

<sup>37</sup> Zulapri Putra, Wakil Sekretaris Masjid, *Wawancara Langsung*, Ujung Gading: 30November 2017

<sup>38</sup> Pak Ujang, Jama'ah, *wawancara Langsung*, 12 November 2017

<sup>39</sup> Siman, Gharim, Ujung Gading, *Wawancara Langsung*, 27 Februari 2018.

Tabel 4.4  
Kegiatan Wirid Pengajian

| NO | HARI   | KEGIATAN                         | PENCERAMAH              | KETERANGAN |
|----|--------|----------------------------------|-------------------------|------------|
| 1  | Senin  | 1. Terjemahan Al-Qur'an          | Abdul Muiz Mahmud       | Subuh      |
|    |        | 2. Ceramah pengajian             | Drs. H. Husnan Hasibuan | Maghrib    |
| 2  | Selasa | Wirid Pengajian                  | Drs. H. Husnan Hasibuan | Subuh      |
|    |        | Ceramah Pengajian                | H. Anwar                | Maghrib    |
| 3  | Rabu   | Terjemahan Al-Qur'an             | Abdul Muiz Mahmud       | Subuh      |
|    |        | Ceramah Pengajian                | Mustafa                 | Maghrib    |
| 4  | Kamis  | Wirid Pengajian                  | Drs. H. Husnan Hasibuan | Subuh      |
|    |        | Fiqih Sunnah                     | Abdul Muiz Mahmud       | Maghrib    |
| 5  | Jum'at | Terjemahan Al-Qur'an             | Abdul Muiz Mahmud       | Subuh      |
|    |        | Terjemahan Kitab Riadhus Salihin | Abdul Muiz Mahmud       | Maghrib    |
| 6  | Sabtu  | Wirid Pengajian                  | Drs. H. Husnan Hasibuan | Subuh      |
|    |        | Kitab Siratun Nabi Hisyam        | Abdul Muiz Mahmud       | Maghrib    |
| 7  | Minggu | Didikan Subuh                    | Nasri dan Wadri         | Subuh      |
|    |        | Majlis Ta'lim                    | Abdul Muiz Mahmud       | Maghrib    |

Zulapri Putra mengatakan, kegiatan tersebut bukanlah kegiatan yang dilakukan tanpa perencanaan tapi terlebih dahulu menyusun program setelah itu disusun jadwal pelaksanaan kegiatan-kegiatan dakwah.<sup>40</sup> Begitu juga dengan penceramahnya, mereka orang-orang yang dipilih oleh pengurus berdasarkan kriteria berkepribadian shaleh,

<sup>40</sup> Zulapri Putra, Wakil Sekretaris Masjid, *Wawancara Langsung*, Ujung Gading: 30 November 2017

memiliki wawasan yang luas, memiliki kemampuan berdakwah yang baik dan menarik perhatian jamaah.<sup>41</sup>

Tanpa ada dana maka kegiatan dakwah yang telah direncanakan tidak akan dapat terwujud. Oleh karena itu untuk pelaksanaan kegiatan dakwah perlu sekali ditetapkan dananya. Zulapri Putra mengatakan bahwa Sumber dana untuk pelaksanaan kegiatan dakwah di Masjid Raya Nagari Ujung Gading berasal dari infak jamaah, dan dari kotak infak yang ada di tiap-tiap warung disekitar masjid.<sup>42</sup>

H. Ahmad Syahrin mengatakan bahwa penceramah diberikan honor sebesar Rp 100.000,- sampai Rp 150.000,- supaya mereka termotivasi untuk mempersiapkan dan menyampaikan ceramahnya dengan baik kepada jamaah.<sup>43</sup>

Selain membuat kegiatan dakwah seperti pengajian dan ceramah, pengurus Masjid Raya Nagari Ujung Gading juga mempunyai kegiatan perayaan Hari Besar Islam yang terprogram dan tidak terprogram. Kegiatan yang sudah diprogramkan adalah pelaksanaan shalat beserta khotbah hari raya Idul Fitri, dan Idul Adha. Sementara kegiatan yang tetap dilaksanakan tetapi tidak diprogramkan adalah peringatan Maulid Nabi, Isra' Mi'raj, dan 1 Muharram.

---

<sup>41</sup> H. Ahmad Syahrin, Sekretaris Masjid Raya Nagari Ujung Gading, *Wawancara Langsung*, 18 November 2017

<sup>42</sup> Zulapri Putra, Wakil Sekretaris Masjid, *Wawancara Langsung*, Ujung Gading: 30 November 2017

<sup>43</sup> H. Ahmad Syahrin, Sekretaris Masjid Raya Nagari Ujung Gading, *Wawancara Langsung*, 18 November 2017



Keterangan di atas sesuai dengan informasi yang diperoleh dari sekretaris masjid bahwa Pelaksanaan Hari Besar Islam dilaksanakan di masjid seperti shalat Idul Fitri, shalat Idul Adha, Maulid Nabi, Isra' Mi'raj serta kegiatan lainnya. Beliau juga mengatakan bahwa yang menyampaikan khotbah Idul Fitri dan Idul Adha adalah ustadz yang didatangkan dari luar kabupaten yang ditentukan seminggu sebelum hari pelaksanaannya. Panitia pelaksanaan dibentuk melalui musyawarah antara pengurus dengan jamaah.<sup>44</sup>

Senada dengan itu Rusdi selaku koordinator bidang sosial dan masyarakat mengungkapkan bahwa yang memberikan khotbah idul fitri dan idul adha adalah ustadz yang didatangkan dari luar kabupaten. Beliau juga mengungkapkan bahwa dalam menentukan panitia Pelaksanaan Hari Besar Islam dilakukan melalui musyawarah antara pengurus dan jamaah.<sup>45</sup>

Abdul Muiz selaku imam Masjid Raya Nagari Ujung Gading mengungkapkan bahwa penentuan panitia peringatan hari besar Islam di tunjuk dengan cara musyawarah yang dilakukan seminggu sebelum hari pelaksanaan.<sup>46</sup>

Berkaitan dengan program pengajian di atas, H. Sutarman selaku ketua Masjid Raya Nagari Ujung Gading mengatakan bahwa itu

---

<sup>44</sup> H. Ahmad Syahrin, Sekretaris Masjid Raya Nagari Ujung Gading, *Wawancara Langsung*, 18 November 2017

<sup>45</sup> Rusdi, masjid Raya Nagari Ujung gading, *Wawancara Langsung*, 13 November 2017

<sup>46</sup> Abdul muiz, Imam Masjid, *Wawancara Langsung*, Ujung Gading: 18November 2017

merupakan upaya mereka untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas dan kuantitas spiritual masyarakat<sup>47</sup>.

Kemudian H. Ahmad Syahrin dan Zulapri Putra menjelaskan bahwa upaya yang kami lakukan dalam memakmurkan masjid adalah dengan cara melakukan berbagai kegiatan dakwah.<sup>48</sup>

Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan oleh pengurus dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas jam'ah dari segi dakwah yaitu dengan membuat berbagai kegiatan dakwah secara terencana, terprogram dan terjadwal. Jika demikian sebenarnya pengurus masjid sudah melakukan upaya memakmuran masjid sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen, namun yang tetap menjadi masalah adalah jamaah tetap saja sepi mengikuti pengajian maupun shalat berjamaah.<sup>49</sup>

Jadi masalahnya bukan pada manajemen masjid tetapi pada masyarakat yang tidak mau diajak untuk memakmurkan masjid, apapun yang dilakukan pengurus, dan bagaimanapun pengurus melakukannya jika masyarakat tidak mendukung maka upaya memakmurkan masjid tidak akan berhasil. Sebuah masjid tidak akan makmur apabila pengurus masjid saja yang berusaha kearah itu karna menurut Mohammad E.

---

<sup>47</sup> H. Sutarman, Ketua Pengurus, *Wawancara Langsung*, Ujung Gading: 29 November 2017

<sup>48</sup> H. Ahmad Syahrin, Sekretaris Masjid Raya Nagari Ujung Gading, *Wawancara Langsung*, 18 November 2017, Zulapri Putra, Wakil Sekretaris Masjid, *Wawancara Langsung*, Ujung Gading: 30 November 2017

<sup>49</sup> Observasi, 27 November 2017

Ayub seluruh umat Islam bertugas dan tanggung jawab dalam memakmurkan masjid.<sup>50</sup>

Jadi mengapa Masjid Raya Ujung Gading tidak dapat dikatakan makmur. Menurut Asadullah Al-Faruq karena jamaahnya tidak memiliki kriteria beriman kepada Allah dan hari kemudian<sup>51</sup>, hal ini didukung oleh Firman Allah dalam Al-Qur'an surat At Taubah ayat 18:

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ  
الصَّلَاةَ وَءَاتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ  
يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ ﴿١٨﴾

Artinya: "Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari Kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapa pun) selain kepada Allah, Maka merekalah orang-orang yang diharapkan Termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk." <sup>52</sup>

Berdasarkan ayat di atas jelas sekali bahwa orang-orang yang memakmurkan masjid adalah orang yang beriman kepada Allah SWT.

### 3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Dalam Upaya Memakmurkan Masjid Raya Nagari Ujung Gading

Dalam memakmurkan masjid agar sesuai dengan fungsinya sebagai pusat kegiatan umat Islam dan untuk menjadikan kehidupan

<sup>50</sup> Mohammad E. Ayub, *op.cit.*, h.72

<sup>51</sup> Asadullah Al-Faruq, *Mengelola dan Memakmurkan Masjid*, (Solo: Pustaka Arafah, 2010), Cet ke-1, h.63

<sup>52</sup> Departemen Agama RI. *Al-Hikmah al-Qur'an dan Terjemahan-nya*, (Bandung: cv. Diponogoro, 2008)

sejahtera dunia dan akhirat, tentu akan ada beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat bagi pengurus masjid. Dibawah ini penulis akan mendeskripsikan faktor pendukung dan faktor penghambat dalam upaya memakmurkan Masjid Raya Nagari Ujung Gading.

a. Faktor Pendukung

Adapun yang menjadi faktor pendukung bagi pengurus dalam memakmurkan Masjid Raya Nagari Ujung Gading adalah sebagai berikut:

1) Dari Pengurus

- a. Mayoritas kepengurusan Masjid Raya Nagari Ujung Gading terdiri dari orang-orang yang berpendidikan tinggi.

Berdasarkan data yang diperoleh ada 19 orang yang menjadi pengurus Masjid Raya Nagari Ujung Gading.<sup>53</sup> Diketahui bahwa ada pengurus yang haji, sarjana dan ada juga cadiek pan.<sup>54</sup>

- b. Partisipasi pegurus terhadap penggalangan dana untuk pembangunan masjid.

Seperti yang diungkapkan oleh H. Ahmad Syahrin bahwa dana untuk pembangunan Masjid Raya Nagari Ujung Gading diperoleh dari bantuan yang diberikan oleh setiap pengurus. Setiap pengurus selalu berpartisipasi untuk memberikan dana untuk program-program masjid.

<sup>53</sup> Dokumen Masjid Raya Nagari Ujung Gading Kecamatan Lembah Melintang.

<sup>54</sup> H. Ahmad Syahrin, Sekretaris Masjid Raya Nagari Ujung Gading, *Wawancara Langsung*, 18 November 2017

Partisipasi yang diberikan oleh para pengurus berupa sumbangan dalam bentuk uang, tanah dan lain sebagainya.<sup>55</sup> Partisipasi dari setiap pengurus menjadi factor yang mempermudah melaksanakan program-program kerja.

- c. Keterbukaan pengurus dalam menerima saran dan kritikan dari para jamaah.

Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Ani, bahwa para pengurus tidak pernah menolak saran dan kritikan serta masukan dari para jamaah. Mereka selalu mendengarkan, menerima serta mempertimbangkan masukan-masukan dari para jamaah.<sup>56</sup>

Selanjutnya, seperti yang diungkapkan oleh Ibu Ani di atas Bapak Ujang juga mengatakan hal yang sama, yaitu setiap masukan, saran dan kritikan dari para jamaah selalu diterima oleh pengurus.<sup>57</sup>

- d. Banyaknya kegiatan yang dilakukan di Masjid Raya Nagari Ujung Gading.

Makmurnya sebuah masjid ditandai dengan banyaknya kegiatan-kegiatan yang dilakukan di dalam

---

<sup>55</sup> H. Ahmad Syahrin, Sekretaris Masjid Raya Nagari Ujung Gading, *Wawancara Langsung*, 18 November 2017

<sup>56</sup> Ibu Ani, Jamaah, Masjid Raya Nagari Ujung Gading, *Wawancara Langsung*, 25 Februari 2018

<sup>57</sup> Bapak Ujang, Jamaah, Masjid Raya Nagari Ujung Gading, *Wawancara Langsung*, 25 Februari 2018

masjid. Adapun kegiatan yang dilakukan di Masjid Raya Nagari Ujung Gading adalah kegiatan pengajian, remaja masjid, majelis ta'lim, kegiatan pendidikan, MIS dan kegiatan-kegiatan lainnya.<sup>58</sup>

## 2) Dari Masyarakat

### a. Tingginya kesadaran masyarakat untuk berinfak.

Kesadaran masyarakat untuk berinfak sangat membantu dalam proses pembagunan masjid dan pencapaian tujuan masjid. Seperti yang diungkapkan oleh Siman bahwa sumber dana ada yang berasal dari infak yang diberikan oleh masyarakat. Jenis infak yang didapat dari masyarakat mulai dari infak yang dijalankan pada saat shalat berjamaah di masjid sampai pada kotak infak yang diletakkan di tiap-tiap warung yang berada di lingkungan masjid.<sup>59</sup>

Untuk memperkuat data dilakukan observasi pada tanggal 28 Februari 2018, penulis menemukan di tiap-tiap warung yang berada di dekat masjid terdapat kotak infak Masjid Raya Nagari Ujung Gading.<sup>60</sup>

<sup>58</sup> Observasi, 27 November 2017

<sup>59</sup> Siman, Gharin, Ujung Gading, *Wawancara Langsung*, 27 Februari 2018.

<sup>60</sup> Observasi, 28 Februari 2018

- b. Adanya semangat gotong royong dari masyarakat untuk kebersihan dan pembangunan masjid.<sup>61</sup>

Kebersihan merupakan bagian penting untuk memakmurkan sebuah masjid, untuk itu perlu sekali adanya kerja sama antara pengurus masjid dengan masyarakat setempat dalam membersihkan masjid dan lingkungannya.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Siman selaku garim Masjid Raya Nagari Ujung Gading dia mengatakan bahwa untuk kebersihan masjid pengurus mengadakan kegiatan gotong royong bersama masyarakat setempat. Kegiatan ini dilakukan satu kali dalam satu minggu.<sup>62</sup>

3) Tempat/Lokasi Pembangunan Masjid.

Lokasi masjid sangat strategis karena terletak di tengah-tengah pemukiman masyarakat dan dekat sekali dengan Pasar Raya Ujung Gading. Kebanyakan jamaahnya adalah masyarakat Ujung Gading dan pengunjung Pasar Raya Nagari Ujung Gading.

Pada kesempatan lain penulis mewawancarai Siman selaku garim Masjid Raya Nagari Ujung Gading dia mengatakan bahwa jamaah Masjid Raya Nagari Ujung Gading umumnya adalah masyarakat Ujung Gading, akan tetapi

<sup>61</sup> H. Ahmad Syahrin, Sekretaris Masjid Raya Nagari Ujung Gading, Ujung Gading, *Wawancara Langsung*, 18 November 2017

<sup>62</sup> Siman, Garim Masjid Raya Nagari Ujung Gading, Ujung Gading, *Wawancara Langsung*, 28 Februari 2018.

masyarakat lain pun juga ada seperti orang-orang yang datang ke pasar.<sup>63</sup>

- 4) Adanya sarana dan prasarana yang sangat mendukung dalam proses memakmurkan masjid.

Penulis melihat bahwa sarana dan prasarana di Masjid Raya Nagari Ujung Gading sangat mendukung. Adapun sarana dan prasarana yang penulis lihat adalah:

a. Mihrab dan Mimbar

Mihrab berada ditengah dengan karpet terpisah membuat imam masjid merasa nyaman dalam memimpin sholat. Sedangkan Mimbar yang berdekatan dengan mihrab terlihat sederhana menambah konsep klasik masjid tersebut.<sup>64</sup>

b. Sound System (Alat pengeras suara)

Sound System atau alat pengeras suara berjumlah 6 buah, 2 buah bearada di bagian depan, 2 buah berada di tengah, dan 2 buah berada di bagian belakang.<sup>65</sup>

c. Hijab

Hijab atau biasa disebut dengan pembatas antara laki-laki dan perempuan kerangkanya terbuat dari besi

---

<sup>63</sup> Siman, Garim Masjid Raya Nagari Ujung Gading, Ujung Gading, *Wawancara Langsung*, 28 Februari 2018.

<sup>64</sup> Observasi, 27 November 2017

<sup>65</sup> Observasi, 27 November 2017



stainless penghalangnya dibuat menyerupai gordena sehingga bisa dibuka dan ditutup.

d. Pendingin Ruangan (Kipas Angin)

Kipas Angin dipasang di setiap sudut dan tiap tiang masjid sehingga membuat seluruh jamaah tetap berada dalam kondisi nyaman.<sup>66</sup>

e. Perpustakaan Mini

Masjid Raya Nagari Ujung Gading juga memiliki tempat buku atau rak buku yang berjumlah 2 buah. 1 buah terletak di bagian depan untuk jamaah laki-laki, dan satu lagi diletakkan dibagian belakang untuk jamaah perempuan. Selain itu ada juga 1 buah lemari yang berukuran besar untuk tempat cadangan al-Qur'an. Rak buku ini dipenuhi dengan al-Qur'an dan tafsir para ulama Islam.<sup>67</sup>

Setelah melihat sarana dan prasarana Masjid Raya Nagari Ujung Gading di bagian dalam, penulis juga melihat Sarana dan Prasarana di luar Masjid Raya Nagari Ujung Gading diantaranya adalah:

a. Tempat Wudhu

Tempat wudhu berada di samping masjid yang terdiri dari dua bagian yaitu tempat wudhu untuk jamaah laki-laki dan tempat wudhu untuk jamaah perempuan.

<sup>66</sup> Observasi, 27 November 2017

<sup>67</sup> Observasi, 27 November 2017

b. Toilet

Toilet yang berdekatan dengan tempat wudhu yang selalu dijaga kebersihannya oleh garim masjid sehingga membuat jamaah merasa nyaman menggunakannya.

c. Tempat Parkir

Tempat parkir Masjid Raya Nagari Ujung Gading cukup luas. Tempat parkir ini terbagi dua bagian yaitu tempat parkir sepeda motor yang berada di sebelah kanan masjid dan tempat parkir mobil yang berada di sebelah kiri masjid.<sup>68</sup>

b. Faktor Penghambat

1) Dari Pengurus

- a. Kebanyakan pengurus memiliki hubungan kekeluargaan sehingga susah untuk memberi teguran jika terjadi kesalahan.
- b. Kebanyakan dari pengurus tidak melaksanakan shalat berjamaah di masjid ada yang disebabkan karena jarak rumahnya dengan masjid yang jauh ada juga karena tempat kerjanya jauh.
- c. Kebanyakan pengurus di sibukkan dengan aktivitas lain sehingga membuat mereka tidak ikut serta dalam pelaksanaan ibadah maupun wirid pengajian.

---

<sup>68</sup> Observasi Lapangan, 27 November 2017

## 2) Dari Masyarakat

- a. Belum maksimalnya pemahaman masyarakat mengenai fungsi maupun tujuan masjid, sehingga kebanyakan dari masyarakat hanya memahami bahwa masjid hanya sebagai tempat shalat padahal masjid berfungsi untuk seluruh kegiatan umat yang bernilai positif.
- b. Masih rendahnya kesadaran masyarakat untuk melaksanakan shalat berjemaah di masjid.
- c. Kebanyakan jamaah di masjid Raya Nagari Ujung Gading cenderung tidak menyimak khutbah ketika shalat jum'at. Mereka malah berbincang-bincang dan merokok di masjid.

